

ARTIKEL PENELITIAN

Perilaku Perawat dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Behavior Nurse and Infection Prevention and Control

Putri Widiana Puspitasari¹, Serri Hutahaean^{2*}

^{1,2} Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Depok, Indonesia

Abstract

Healthcare-associated infections (HAIs) are one of the health problems experienced by almost all countries, including Indonesia. Cross-infection is one of the infections that affect HAIs, nurses are the ones who work in hospitals and interact with patients for 24 hours. The purpose of this study was to determine the relationship between the role and behavior of nurses and the characteristics of subjects with infection prevention and control measures. This research was conducted in June 2023 at Dr. Sitanala Tangerang Hospital. This research method used quantitative with a cross-sectional approach. Sampling was a total sampling of 100 subjects. The research instrument was using a questionnaire in the form of a G-Form. The data were then analyzed by using the chi-square test. The results of the study obtained a p -value $< 0,05$ (0,009) meaning that there was a relationship between nurse behavior and infection prevention and control. The recommendation from this study is the need for action from hospital management to improve the quality of nurses by providing training or support for infection prevention and control measures in order to maximize infection prevention and control measures.

Keywords: *behavior, infection, nursing, prevention and control*

Article history:

Submitted 17 Juli 2023

Accepted 28 Desember 2023

Published 31 Desember 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh hampir semua negara, termasuk Indonesia. Infeksi silang termasuk infeksi yang mempengaruhi HAIs, Perawat merupakan salah satu yang bekerja di rumah sakit dan 24 jam berinteraksi dengan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku perawat yang mencakup pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023 di salah satu RS Tangerang. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Pengambilan sample adalah total sampling berjumlah 100 subjek. Instrumen penelitian adalah menggunakan kuesioner dalam bentuk G-Form. Data kemudian di analisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian di dapatkan nilai p-value <0,05 (0,009) artinya ada hubungan antara perilaku perawat dalam aspek tindakan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya tindakan dari manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas perilaku perawat dengan memberikan pelatihan atau dukungan motivasi atau reward sehingga upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dapat tercapai secara maksimal.

Kata Kunci : perilaku, infeksi, perawat, pencegahan dan pengendalian

*Penulis Korespondensi:

Serri Hutahaeen, email: serrithyn@upnvj.ac.id



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi terkait pelayanan kesehatan atau Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh hampir semua negara, termasuk Indonesia. Prevalensi HAIs di dunia hampir 9% atau sekitar 1,40 juta pasien rawat inap dengan infeksi nosokomial. Penelitian yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa sekitar 8,70% dari 55 rumah sakit di 14 negara di Eropa, Timur tengah, Asia tenggara memiliki prevalensi tertinggi HAIs salah satunya di Asia tenggara yaitu sebesar 10% (Permenkes, 2017). Angka kejadian infeksi nosokomial di Indonesia masih sangat tinggi, angka kejadian yang ditemukan adalah 55,1% untuk rumah sakit pemerintah dan 35,7% untuk rumah sakit swasta (Irawati *et al.*, 2022). Menurut National Nosocomial Infection Surveillance (NNIS) System, menunjukkan bahwa saluran kemih, saluran pernapasan, aliran darah, dan luka adalah area yang paling sering terkena infeksi nosokomial (HAIs). Patogen atau mikroorganisme dapat masuk melalui dirinya sendiri atau dari lingkungan rumah sakit dan pegawai rumah sakit (Aman *et al.*, 2022).

Pencegahan terhadap infeksi nosokomial sangat penting untuk dilakukan. Perbedaan angka kejadian infeksi di setiap rumah sakit menjadi catatan penting untuk adanya pencegahan serta pengendalian infeksi. Infeksi nosokomial bisa terjadi kepada siapa saja baik itu pasien, perawat, dokter, karyawan dan lain sebagainya (Putra *et al.*, 2022). Perawat merupakan salah satu tim kesehatan yang berada di rumah sakit. Perilaku perawat dalam melakukan kinerjanya di ruang rawat sangat menentukan bagaimana perawat memperhatikan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi setiap memberikan asuhan keperawatan.

Aspek atau nilai yang ada pada komponen perilaku yaitu aspek pengetahuan, sikap dan tindakan. Faktor perilaku perawat dapat memengaruhi upaya pencegahan

infeksi. Semakin baik perilaku yang di terapkan maka semakin berhasil program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI), begitupun sebaliknya semakin buruk perilaku yang di terapkan maka ketidakberhasilan makin meningkat, maka dari itu perlu adanya sebuah perencanaan yang sistematis dan terintegrasi untuk meningkatkan perilaku perawat (Madamang *et al.*, 2021). Upaya perawat yang dilakukan khususnya perawat sebagai Infection Prevention Control Nurse (IPCN) berkontribusi terhadap peningkatan pencegahan dan pengendalian infeksi salah satunya melalui tindakan mencuci tangan sebanyak 53% (Kritsotakis *et al.*, 2018).

Penelitian Sulisno *et al.* (2022) mengenai hubungan tim PPI terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi bahwa peran Tim PPI sangat dibutuhkan untuk meminimalkan risiko infeksi yang terjadi di Rumah sakit. Penelitian Putra *et al.* (2022) bahwa perlu adanya Tim PPI untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program yang telah dijalankan oleh Tim PPI. Banyaknya penelitian sebelumnya menjelaskan tentang pengetahuan perawat terkait pencegahan dan pengendalian infeksi namun untuk perilaku perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi masih terbatas (Mita *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi di dapatkan 3 dari 5 perawat masih ada yang tidak menerapkan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi khususnya pelaksanaan hand hygiene. Angka infeksi di rumah sakit X masih tinggi yaitu IADP 0,11%, IDO 0,50%, VAP 3,77% dan Phleblitis 0,9%. Maka dari fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan perilaku perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit X.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2023, di salah satu RS di Tangerang. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-eksperimental yaitu cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling. Sample berjumlah 100 subjek perawat. Populasi pada penelitian ini adalah perawat yang bertugas di rawat inap dengan kriteria inklusi yaitu perawat yang aktif di RS X dan bersedia menjadi subjek, Pendidikan minimal D3 keperawatan, perawat yang setidaknya pernah mengikuti pelatihan terkait pencegahan dan pengendalian infeksi. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner terdiri dari 4 bagian yaitu, kuesioner karakteristik, kuesioner perilaku perawat dan pencegahan dan pengendalian infeksi dan dibagikan dalam bentuk g-form dikirimkan ke masing-masing ruang rawat sesuai dengan jumlah sample pada penelitian. Instrumen penelitian adopsi dari peneliti sebelumnya sebagai referensi kemudian peneliti membuat sendiri.

Hasil uji validitas kuesioner perilaku di dapatkan 38 item, (Pengetahuan 15), (Sikap 13) dan (Tindakan 10) dengan rentang *pearson correlation* Pengetahuan (0,775-0,382) Sikap(0,735-0,379) Tindakan (0,861-0,373) dan 2 item menunjukkan nilai r hitung < dari nilai r tabel (0,127 dan 0,327) maka dinyatakan 2 item tidak valid. Uji reliabilitas juga dilakukan pada kuesioner perilaku. Aspek pengetahuan didapatkan nilai $\alpha = 0,848$ sangat reliabel, Aspek sikap $\alpha = 0,787$ reliabel dan Aspek tindakan $\alpha = 0,794$ reliabel. Dan dilakukan uji pada kuesioner Tindakan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi didapatkan nilai $\alpha = 0,791$ yang memiliki makna bahwa instrument tersebut memiliki reliabilitas reliabel. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan software pengolahan data statistika. Hasil uji validitas dan reliabilitas telah dilakukan. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Penelitian ini telah dilakukan uji kelayakan etik di rumah sakit “X” di Tangerang dengan nomor surat etik “DP. 02.01/XXXI.2.1.2/0009/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 1 menggambarkan karakteristik perawat di ruang rawat inap di rumah sakit “X” dengan jumlah 100 orang. Karakteristik pada kategori umur mayoritas >30 tahun (82%). Mayoritas perawat adalah perempuan (72%), pendidikan didominasi dengan tingkat pendidikan D3 (62%), sebagian besar perawat dengan lama kerja >5 tahun (76%), perawat sebagian besar sudah mengikuti keikutsertaan pelatihan PPI sebanyak 75%. Hasil gambaran usia perawat di dominasi oleh usia > 30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian [Donsu \(2017\)](#) bahwa usia seseorang dapat mempengaruhi perilaku kerjanya, karena semakin bertambah usia maka semakin terampil pula. Didukung pula dengan penelitian [Megawati \(2017\)](#) di dominasi oleh usia > 30 tahun (71,9%).

Tabel 1. Karakteristik subjek (n=100)

Indikator	n	%
Usia		
<30 tahun	18	18
>30 tahun	82	82
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	28
Perempuan	72	72
Pendidikan		
D3	62	62
Ners/S1	38	38
Lama Kerja		
>5 tahun	76	76
<5 tahun	24	24
Pelatihan PPI		
Pernah	75	75
Tidak Pernah	25	25

Hasil gambaran jenis kelamin perawat didominasi oleh perempuan (72%). Hal ini sejalan dengan penelitian [Mita et al. \(2022\)](#) bahwa jenis kelamin perawat di dominasi oleh perempuan (68,4%). Di dukung juga dengan penelitian [Awalia et al. \(2021\)](#) bahwa perawat lebih banyak perempuan (61,9%). Didukung oleh penelitian [Hayati et al. \(2022\)](#) didominasi perempuan sebanyak (52,8%). Menurut penelitian [Megawati \(2017\)](#) jenis kelamin lebih didominasi oleh perempuan. Karena sesuai dengan sejarah awal profesi keperawatan yaitu *florance nightingale* yang bermula dari perempuan yang lembut dan penuh kasih sayang. Gambaran jenis kelamin perawat pada penelitian ini perawat perempuan karena perempuan memiliki rasa peduli dan penuh kasih sayang. Hal tersebut juga mendasari bahwa seorang pasien membutuhkan rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan hasil gambaran pendidikan perawat di ruang rawat inap sebagian besar berpendidikan D3 (62%). Hal ini sejalan dengan penelitian [Mita et al. \(2022\)](#) bahwa Pendidikan perawat di dominasi D3 (61,67%). Didukung oleh penelitian ([Ardina et al., 2021](#)) bahwa sebagian besar oleh D3 keperawatan (62,6%) dan profesi ners & S1 (37,4%). Hasil gambaran lama kerja perawat menunjukkan bahwa perawat dengan lama

kerja > 5 tahun menunjukkan Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan kategori baik 51 perawat (76%). Hal ini sesuai dengan penelitian [Welembuntu dan Gobel \(2020\)](#) bahwa semakin seseorang lama bekerja maka pengalaman dan pemahaman akan semakin terbentuk. Serta memiliki komitmen yang tinggi yang membuat seseorang akan berkomitmen pada pekerjaannya.

Hasil penelitian gambaran pelatihan pencegahan dan pengendalian infeksi menunjukkan bahwa perawat yang melakukan pelatihan PPI lebih baik terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi karena pelatihan yang efektif akan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi sejalan dengan penelitian ([Madamang et al., 2021](#)).

Perilaku Perawat dengan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi

Perilaku dapat dibagi menjadi 3 aspek yaitu, aspek pengetahuan, sikap dan tindakan. Pada penelitian ini peneliti meneliti antara pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang baik terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi kategori baik sebanyak (45%).

Pengetahuan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari hasil *p-value* > 0,05 (0,170). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan *p-value* 0,170 >0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sulistiyorini dan Palupi \(2023\)](#) dengan hasil *p-value* >0,05 (0,314). Selain faktor pengetahuan, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu masa kerja, pendidikan, pelatihan yang dapat mempengaruhi pencegahan dan pengendalian infeksi ([Surendran et al., 2022](#)). Didukung pula oleh penelitian [Septianingsih et al. \(2022\)](#) bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian [Yusfar dan Astri \(2017\)](#) terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi.

Tabel 2. Analisis pengetahuan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit x tanggerang tahun 2023 (n=100)

Pengetahuan	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Kurang Baik					
	n	%	n	%	N	%		
Baik	46	46	19	19	65	100	1,816 (0,771 – 6,169)	0,170
Kurang	20	20	15	15	35	100		
Total	66	66	34	34	100	100		

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam teori perilaku pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposing yang berhubungan dengan motivasi dari individu atau kelompok yang bertindak. Sebanyak 66% perawat sudah berpengetahuan baik. Pengetahuan yang baik ini masih belum dapat mendorong petugas kesehatan untuk berperilaku yang tinggi dalam pencegahan dan pengendalian infeksi. Tetapi tingkat pengetahuan yang baik ini dapat menjadi kekuatan rumah sakit untuk meningkatkan

kepatuhan perawat dalam melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi (Green, 1980).

Sikap perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi

Hasil penelitian Tabel 3, menunjukkan bahwa sikap perawat yang baik terhadap Tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi kategori baik sebanyak (51%). Hasil uji statistic menggunakan *chi-aquare* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap perawat dengan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari hasil *p-value* > 0,05 (0,166). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara sikap dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan hasil *p-value* >0,05 (0,166). Hal ini sejalan dengan penelitian Purbandaru dan Supriyadi (2022) bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan hasil *p-value* >0,005 (0,133). Tidak sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2018) yang menyatakan bahwa adanya hubungan sikap dengan pencegahan phlebitis dengan *p-value* <0,05 (0,001). Berbeda dengan penelitian Zainaro *et al.* (2021) bahwa terdapat hubungan antara sikap perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan *p-value* <0,05 (0,031), didukung pula oleh penelitian Prima dan Sjahriani (2016) tidak ada hubungan antara sikap dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan *p-value* >0,05 (0,155).

Tabel 3. Analisis sikap perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit x tanggerang tahun 2023 (n=100)

Sikap	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	51	51	14	14	65	100	0,667 (0,216 – 2,054)	0,478
Kurang	23	23	12	12	35	100		
Total	74	74	26	26	100	100		

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara sikap dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Dalam teori yang dikemukakan Notoatmodjo (2005) Sikap seseorang ditentukan oleh pengalaman terhadap suatu objek, sedangkan sikap dapat dipengaruhi oleh dua aspek, yaitu aspek baik atau buruk. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang. Hasil yang lebih positif mengenai tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi akan menunjukkan sikap yang objektif terhadap suatu objek. Sikap yang kurang baik pada perawat terhadap pencegahan dan pengendalian infeksi dapat menimbulkan risiko tertularnya infeksi melalui berbagai cara bagi pasien ataupun perawat. Tidak adanya hubungan antara sikap perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi disebabkan karena adanya sikap yang tertutup sehingga menyebabkan perilaku yang tidak utuh, dalam hal ini sikap perawat menjadi tidak optimal karena masih ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi (Surendran *et al.*, 2022).

Penelitian ini sebagian besar memiliki sikap perawat yang sudah baik, meskipun masih ada beberapa yang belum baik. Sikap perawat yang kurang baik bisa menimbulkan risiko infeksi. Sikap bisa dipengaruhi oleh aspek positif dan negatif sikap yang kurang bisa disebabkan beberapa faktor diantaranya sikap tertutup yang membuat perilaku menjadi tidak utuh (Bail *et al.*, 2021).

Tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi

Hasil penelitian Tabel 4, menunjukkan bahwa tindakan perawat yang baik dengan pencegahan dan pengendalian infeksi kategori baik sebanyak (57%). Hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dilihat dari hasil *p value* > 0,05 (0,009). Nilai OR didapatkan 2,579 (1,078-6,169). Nilai OR>1 dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin besar nilai odd ratio maka semakin besar probabilitas X terjadi. Dapat diinterpretasikan bahwa tindakan perawat yang baik 2,579 kali lebih besar untuk melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi yang baik dengan rentang peluang (1,078-6,169).

Tabel 4. Analisis tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit X Tangerang tahun 2023 (n=100)

Tindakan Perawat	Pencegahan dan Pengendalian Infeksi				Total		OR (95% CI)	P Value
	Baik		Kurang Baik		N	%		
	n	%	n	%				
Baik	57	57	23	23	80	100	2,579	0,009
Kurang	12	12	8	8	20	100	(1,078 –	
Total	69	69	31	31	100	100	6,169)	

Hasil penelitian tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi terdapat hubungan yang signifikan dengan *p-value* <0,05 (0,009). Hal ini sejalan dengan penelitian (Madjid dan Wibowo, 2017) terdapat hubungan antara tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan *p-value* <0,05. Hal ini didukung oleh penelitian Zulkarnain (2018) terdapat hubungan antara tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan *p-value* <0,05 (0,004).

Menurut penelitian Zulkarnain (2018) Tindakan perawat yang mempengaruhi pencegahan dan pengendalian infeksi salah satunya ialah minimnya pelatihan yang diberikan tentang pencegahan dan pengendalian infeksi. Bagi seseorang yang belum mengikuti pelatihan membuat perasaan was-was dan takut untuk memberikan pelayanan kepada pasien. Kita perlu bertindak dengan hati-hati dan bersiap dengan baik untuk menghindari risiko terhadap diri kita sendiri dan rekan kerja, dan semua ini kita lakukan khususnya dalam penyediaan layanan perawatan bagi pasien dengan penyakit infeksi.

Menurut teori Green (1980) perilaku seseorang atau masyarakat mengenai kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, tindakan, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan. Dalam penelitian ini di dapatkan hasil adanya hubungan antara tindakan perawat dengan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan *p-value*<0,05 (0,009) bahwa tindakan perawat baik sebanyak 80%. Kemampuan perawat terhadap pencegahan transmisi di rumah sakit adalah hal yang penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Perawat berperan dalam mencegah infeksi karena perawat lebih sering berinteraksi dengan pasien.

Semakin tinggi perilaku baik perawat semakin baik pula pencegahan dan pengendalian infeksi. Penularan infeksi bisa berasal dari petugas rumah sakit, makanan yang terkontaminasi, peralatan medis yang terkontaminasi dan lainnya. Perawat memegang peranan penting dalam penularan infeksi karena berkontak langsung dengan pasien. Tidak berfokus dengan mencuci tangan saja tetapi juga memperhatikan perilaku

akan pencegahan dan pengendalian infeksi. Sebagai petugas kesehatan seorang perawat perlu menjadi *role model* pada masyarakat untuk berperilaku baik dalam hal pencegahan dan pengendalian infeksi (Surendran *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan perilaku dalam aspek pengetahuan dan sikap dengan pencegahan dan pengendalian infeksi. Penelitian ini juga menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku perawat dalam aspek tindakan dengan pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit “X” Tangerang. Di dukung dengan penelitian terdahulu bahwa kemampuan perawat terhadap pencegahan transmisi di rumah sakit adalah hal yang penting dalam pemberian pelayanan kesehatan. Perawat berperan dalam mencegah infeksi karena perawat lebih sering berinteraksi dengan pasien, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku baik perawat semakin baik pula tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya tindakan dari manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kualitas perilaku perawat dengan memberikan pelatihan atau dukungan motivasi atau reward sehingga upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dapat tercapai secara memaksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institusi Pendidikan UPN Veteran Jakarta dan Fakultas Ilmu Kesehatan Keperawatan Program Sarjana serta direktur RS “X” yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan memfasilitasi penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman S, Mittal D, Shriwastav S, Tuli HS, Chauhan S, Singh P, *et al.* 2022. Prevalence of Multidrug-Resistant Strains in Device Associated Nosocomial Infection and Their in Vitro Killing by Nanocomposites. *Annals of Medicine and Surgery*, 78: 1-8. <https://doi.org/10.1016/j.amsu.2022.103687>
- Ardina R, Yusnita Y, Ariansyah J. 2021. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosocomial oleh Perawat di RSUD Kota Agung. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(2): 86–101. <https://doi.org/10.33366/nn.v5i2.2311>
- Awalia MJ, Medyati NJ, Giay ZJ. 2021. Hubungan Umjur dan Jenis Kelamin dengan Stress Kerja Pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(2): 477- 483. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Bail K, Willis E, Henderson J, Blackman I, Verrall C, Roderick A. 2021. Missed Infection Control Care and Healthcare Associated Infections: a Qualitative Study. *Collegian*, 28(4): 393–399. <https://doi.org/10.1016/j.colegn.2020.11.007>
- Donsu JDT. 2017. Psikologi Keperawatan: Aspek-Aspek Psikologi, Konsep Dasar Psikologi dan Teori Perilaku Manusia. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Green L. 1980. Health Education Planning: a Diagnostic Approach. Mayfield Publishing Company: California City.
- Hayati NK, Pertiwiwati E, Santi E. 2022. Hubungan Fungsi Manajemen Kepala Ruang dengan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan*, 5(2): 84–93. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v5i2.1810>

- Irawati T, Ratnaningsih T, Zakiyah A. 2022. Hubungan Supervisi dan Motivasi Terhadap Tindakan dalam Pencegahan Infeksi melalui Penggunaan APD dan Hand Hygiene. *EDUNursing: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 6(1): 1–19.
- Kritsotakis EI, Astrinaki E, Messaritaki A, Gikas A. 2018. Implementation of Multimodal Infection Control and Hand Hygiene Strategies in Acute-Care Hospitals in Greece : a Cross-Sectional Benchmarking Survey. *American Journal of Infecion Control*, 46(10): 1097-1103. <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2018.04.217>
- Madamang I, Sjattar EL, Kadar K. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Literatur Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12: 163–166.
- Madjid T, Wibowo A. 2017. Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. *Jurnal Arsi (Administrasi Rumah Sakit Indonesia)*, 4(1): 57–68. <http://dx.doi.org/10.7454/arsi.v4i1.3205>
- Megawati. 2017. Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Perawat di Rumah Sakit Dr. Pirngadi Medan Tahun 2017. *Jurnal JUMANTIK(Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 2(1): 1–12.
- Mita, Maulana MA, Sukarni S, Pramana Y. 2022. Analisis Perilaku Perawat dalam Pengendalian dan Pencegahan Health Care Associated Infections (HAIs). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(2): 431–436. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i2.805>
- Notoatmodjo. 2005. *Promosi Kesehatan : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permenkes RI. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Prima K, Sjahriani T. 2016. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tenaga Paramedis (Perawat) Terhadap Tindakan Pengendalian Infeksi Nosokomial di Ruang Rawat Inap Kelas III Bagian RSUD Abdul Moeloek Bandar Lampung 2015. *Jurnal Medika Malahayati*, 3(3): 138–146.
- Purbandaru EP, Supriyadi S. 2022. Tindakan Pengendalian Infeksi Pada Perawat di Ruang Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Semarang. *Jurnal Link*, 18(2): 141–148. <https://doi.org/10.31983/link.v18i2.9350>
- Putra ANP, Wahyuni ID, Rupiwardani I. 2022. Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di Rumah Sakit X Kabupaten Malang. *Media Husada Journal of Environmental Health*, 2(1): 135–144.
- Septianingsih F, Rusyani YY, Sahayati S. 2022. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Protokol Kesehatan dengan Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19 Siswa SMA Negeri 1 Plampang, Sumbawa Besar Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1): 56-68. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.422>
- Sulisno M, Nurmalia D, Warsito BE, Jannah AM, Uliya S, Santoso A, Ardani MH. 2022. Hubungan Peran Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Tim PPI) dan Fasilitas Cuci Tangan dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat. *Holistic Nursing and Health Science*, 5(1): 23–33. <https://doi.org/10.14710/hnhs.5.1.2022.23-33>
- Sulistyorini E, Palupi FH. 2023. Hubungan Pengetahuan dengan Praktik Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dalam Pemberian Pelayanan Kebidanan Masa Pandemi Covid-19 Pada Praktik Mandiri Bidan. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesehatan*

- Masyarakat Respati, 8(1): 11-22. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i1.464>
- Surendran S, Castro-Sánchez E, Nampoothiri V, Joseph S, Singh S, Tarrant C, *et al.* 2022. Indispensable Yet Invisible: a Qualitative Study of the Roles of Carers in Infection Prevention in a South Indian Hospital. *International Journal of Infectious Diseases*, 123: 84–91. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2022.08.011>
- Welembuntu M, Gobel I. 2020. Hubungan Pendidikan Status Kepegawaian dan Lama Kerja dengan Kinerja Perawat Melaksanakan Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 4(1): 21–30. <https://doi.org/10.54484/jis.v4i1.293>
- Yusfar, Astri. 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial dengan Perilaku Cuci Tangan di Rumah Sakit. *Healthy Journal*, 5(2): 11-16.
- Zainaro A, Gunawan R, Mardani. 2021. Hubungan Perilaku dan Sikap Perawat Terhadap Upaya Pencegahan Hais di Ruang Rawat Inap RSUD Mayjend HM Ryacudu Kota Bumi Lampung Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 2(1): 40–52.
- Zulkarnain. 2018. Analisis Hubungan Perilaku Perawat Terhadap Tindakan Pencegahan Infeksi Nosokomial (Phelibitis) di Ruang Perawatan Interna RSUD Bima Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(1): 1–8. <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v2i1.357>